Journal of Applied Oral Health and Dental Therapy
Journal homepage: https://journal.unhas.ac.id/index.php/jaohdt/
e-ISSN: 3164-3310 | Open Access

ORIGINAL RESEARCH ARTICLE

Effectiveness of Oral Health Education Using the Healthy Teeth Happy Smile Busy Book on Oral Health Knowledge among First- and Second-Grade Students at SDN 60 Bontoparang Takalar Regency

Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media *Healthy Teeth Happy Smile* terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas I dan II SDN 60 Bontoparang Kabupaten Takalar

Vira Yanti[1], **Muh. Firdaus Tullah**[2*], **Evi Adawiyyah**[3], **Firman Firman**[4]

[1,2,3,4]*Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi, Fakultas Vokasi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 90245, Indonesia*

***Corresponding author:** Muh. Firdaus Tullah, Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi, Fakultas Vokasi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia. E-mail: muhammadfirdaustullah@unhas.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 3 September 2026
Revised: 24 September 2026
Accepted: 29 September 2026
Available online: 2 October 2026

Keywords:
Oral health education
Busy book
Knowledge
Elementary school students
Healthy Teeth, Happy Smile

ABSTRACT

Background: *Oral diseases remain common among elementary school children, partly because of limited knowledge of oral hygiene. Interactive, age-appropriate media may make school-based oral health education more effective.*

Objective: *To evaluate the effectiveness of education using the "Healthy Teeth, Happy Smile" busy book on oral health knowledge among first- and second-grade students at SDN 60 Bontoparang, Takalar Regency.*

Methods: *A pre-experimental one-group pretest–posttest study was conducted in April 2026 among all 63 first- and second-grade students (total sampling). The intervention used a researcher-developed interactive busy book covering tooth-friendly foods, toothbrushing steps and timing, and routine dental visits. Knowledge (score 0–100) was assessed before and after the session and analysed with the Wilcoxon signed-rank test.*

Results: *The mean knowledge score increased from 54.29 to 88.10 (mean increase 33.81 points). The proportion of students with good knowledge rose from 14.3% to 85.7%, and no student remained in the poor category after the intervention (68.3% before). The difference was statistically significant ($Z = -6.640$; $p < 0.001$).*

Conclusion: *The busy book substantially improved young students' oral health knowledge in the short term and is a promising, low-cost medium for school-based oral health programmes.*

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:
Diterima: 3 September 2026
Direvisi: 24 September 2026
Disetujui: 29 September 2026
Terbit daring: 2 Oktober 2026

Kata kunci:
Penyuluhan kesehatan gigi
Busy book
Pengetahuan
Siswa sekolah dasar
Healthy Teeth, Happy Smile

ABSTRAK

Latar belakang: Penyakit gigi dan mulut masih banyak ditemukan pada anak sekolah dasar, antara lain karena terbatasnya pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Media yang interaktif dan sesuai usia diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan di sekolah.

Tujuan: Menilai efektivitas penyuluhan menggunakan media *busy book Healthy Teeth, Happy Smile* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas I dan II SDN 60 Bontoparang Kabupaten Takalar.

Metode: Penelitian pra-eksperimental dengan rancangan *one-group pretest–posttest* ini dilaksanakan pada April 2026 dan melibatkan seluruh 63 siswa kelas I dan II (*total sampling*). Intervensi menggunakan *busy book* interaktif yang dikembangkan peneliti tentang makanan yang baik bagi gigi, langkah dan waktu menyikat gigi, serta pemeriksaan gigi rutin. Pengetahuan (skor 0–100) diukur sebelum dan sesudah penyuluhan dan dianalisis dengan uji Wilcoxon *signed-rank*.

Hasil: Rerata skor pengetahuan meningkat dari 54,29 menjadi 88,10 (peningkatan 33,81 poin). Proporsi siswa berpengetahuan baik meningkat dari 14,3% menjadi 85,7%, dan tidak ada lagi siswa berpengetahuan kurang setelah intervensi (sebelumnya 68,3%). Perbedaan tersebut bermakna secara statistik ($Z = -6,640$; $p < 0,001$).

Kesimpulan: Media *busy book* meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas awal secara bermakna dalam jangka pendek dan berpotensi menjadi media penyuluhan yang murah untuk program kesehatan gigi di sekolah.

How to cite: Yanti, V., Tullah, M. F., Adawiyyah, E., Firman. (2026). Efektivitas penyuluhan menggunakan media *Healthy Teeth, Happy Smile* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas I dan II SDN 60 Bontoparang Kabupaten Takalar. *Journal of Applied Oral Health and Dental Therapy, 1*(2), 63–69.

© 2026 The Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara menyeluruh yang menunjang fungsi pengunyahan, berbicara, estetika, dan kualitas hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 3,5 miliar penduduk dunia mengalami penyakit gigi dan mulut, dan sekitar 514 juta anak mengalami karies pada gigi sulung (World Health Organization, 2022). Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa 56,9% penduduk berusia di atas tiga tahun mengalami masalah gigi dan mulut, sedangkan di Sulawesi Selatan proporsinya mencapai 68,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kabupaten Takalar termasuk daerah dengan prevalensi karies anak yang masih tinggi (Tim Riskesdas 2018, 2018), dan studi terbaru di Kecamatan Galesong Selatan, Takalar, masih menemukan karies pada 57,8% siswa madrasah (Saputra et al., 2026).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah rendahnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang baik mendorong terbentuknya perilaku pemeliharaan yang benar, seperti menyikat gigi secara teratur, memilih makanan yang sehat bagi gigi, dan memeriksakan gigi secara berkala (Ginting et al., 2025; Skukubun et al., 2025). Usia 6–8 tahun merupakan periode penting karena pada masa ini gigi molar pertama permanen mulai erupsi dan rentan terhadap karies, sementara pengetahuan orang tua tentang gigi tersebut masih terbatas (Hanoatubun et al., 2025). Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan gigi di sekolah menjadi strategi promotif yang penting untuk anak sekolah dasar (Musaril et al., 2026; Parkamcauts et al., 2026; Rahman et al., 2026).

Keberhasilan penyuluhan kesehatan sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan. Media yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar dapat meningkatkan perhatian, minat belajar, dan pemahaman terhadap materi (Wulandari et al., 2023). Salah satu media yang dapat digunakan adalah *busy book*, yaitu buku interaktif yang memadukan gambar, aktivitas bermain, dan latihan sederhana sehingga anak dapat belajar secara aktif dan menyenangkan (Nurhayati, 2022). *Busy book* telah digunakan dalam pendidikan kesehatan gigi anak dengan hasil yang menjanjikan (Awaliah et al., 2024; Liasari et al., 2023; Vonny et al., 2025).

Berdasarkan observasi awal di SDN 60 Bontoparang Kabupaten Takalar, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut masih jarang dilakukan sehingga sebagian besar siswa belum memperoleh informasi yang memadai. Kondisi ini menjadi dasar pengembangan media *Healthy Teeth, Happy Smile*, yaitu *busy book* yang dirancang khusus untuk siswa kelas I dan II. Berbeda dengan media konvensional seperti ceramah, *leaflet*, dan poster, media ini memungkinkan siswa belajar sambil bermain melalui aktivitas yang bertahap. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penyuluhan menggunakan media *Healthy Teeth, Happy Smile* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas I dan II SDN 60 Bontoparang Kabupaten Takalar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimental *one-group pretest–posttest* dan dilaporkan mengacu pada pedoman TREND untuk evaluasi intervensi nonrandomisasi. Penelitian dilaksanakan di SDN 60 Bontoparang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, pada bulan April 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I dan II yang berjumlah 63 orang, dan seluruhnya diikutsertakan sebagai sampel melalui teknik *total sampling*.

Intervensi berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *Healthy Teeth, Happy Smile* (Gambar 1), yaitu *busy book* yang terbuat dari kertas tebal berwarna dan berisi gambar serta komponen dua dan tiga dimensi yang dapat disentuh, digeser, dan dilepas-pasang. Halaman pertama dan kedua memuat pengenalan makanan yang baik dan kurang baik bagi gigi melalui kegiatan mengelompokkan gambar makanan. Halaman ketiga berisi langkah-langkah menyikat gigi yang benar melalui aktivitas menyusun urutan gerakan. Halaman keempat membahas waktu yang tepat untuk menyikat gigi, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Halaman kelima memperkenalkan pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin setiap enam bulan sekali.



Gambar 1. Contoh halaman media *busy book Healthy Teeth, Happy Smile*: aktivitas mengelompokkan makanan yang baik dan kurang baik bagi kesehatan gigi.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut diukur menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penyuluhan. Skor pengetahuan berkisar 0–100 dan dikategorikan menjadi kurang (<60), cukup (60–79), dan baik (80–100). Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden (jenis kelamin, kelas, dan usia) serta distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Normalitas data diuji menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov. Karena data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon *signed-rank* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics (IBM Corp., Armonk, NY, Amerika Serikat). Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan. Penelitian dilakukan setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, dan siswa memperoleh penjelasan mengenai kegiatan penelitian sebelum berpartisipasi. Partisipasi bersifat sukarela dan kerahasiaan identitas responden dijaga.

HASIL

Karakteristik Responden

Sebanyak 63 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden didominasi oleh perempuan (40 orang; 63,5%) dan siswa kelas II (34 orang; 54,0%). Sebagian besar responden berusia 8 tahun (32 orang; 50,8%), diikuti usia 7 tahun (27 orang; 42,9%) dan 6 tahun (4 orang; 6,3%) (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik responden (n = 63)

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	23	36,5
Perempuan	40	63,5
Kelas		
Kelas I	29	46,0
Kelas II	34	54,0
Usia (tahun)		
6	4	6,3
7	27	42,9
8	32	50,8
Total	**63**	**100,0**

Data disajikan sebagai frekuensi (n) dan persentase (%).

Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Sebelum penyuluhan, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan kurang (43 orang; 68,3%), sedangkan 11 orang (17,5%) berpengetahuan cukup dan hanya 9 orang (14,3%) berpengetahuan baik. Setelah penyuluhan, jumlah siswa berpengetahuan baik meningkat menjadi 54 orang (85,7%), kategori cukup sebanyak 9 orang (14,3%), dan tidak ada lagi siswa pada kategori kurang (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan (n = 63)

Kategori pengetahuan (skor)	Pretest n	Pretest %	Posttest n	Posttest %
Kurang (<60)	43	68,3	0	0,0
Cukup (60–79)	11	17,5	9	14,3
Baik (80–100)	9	14,3	54	85,7
Total	**63**	**100,0**	**63**	**100,0**

Skor pengetahuan berkisar 0–100.

Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Rerata skor pengetahuan meningkat dari 54,29 pada *pretest* menjadi 88,10 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 33,81 poin. Hasil uji Wilcoxon *signed-rank* menunjukkan perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan ($Z = -6{,}640$; $p < 0{,}001$) (Tabel 3).

Tabel 3. Rerata skor pengetahuan dan hasil uji Wilcoxon *signed-rank* (n = 63)

Pengukuran	Rerata skor	Selisih rerata	Z	p
Pretest	54,29			
Posttest	88,10	33,81	−6,640	<0,001

Uji Wilcoxon *signed-rank* digunakan karena data tidak berdistribusi normal (uji Kolmogorov–Smirnov, $p < 0{,}05$). Tingkat kemaknaan $\alpha = 0{,}05$.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media *busy book Healthy Teeth, Happy Smile* berhubungan dengan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang besar pada siswa kelas I dan II. Rerata skor meningkat 33,81 poin, proporsi siswa berpengetahuan baik meningkat dari 14,3% menjadi 85,7%, dan tidak ada lagi siswa pada kategori kurang setelah intervensi.

Pengetahuan Awal Siswa

Sebelum penyuluhan, lebih dari dua pertiga siswa (68,3%) berpengetahuan kurang. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi awal bahwa penyuluhan kesehatan gigi jarang dilakukan di sekolah tersebut. Rendahnya pengetahuan kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar juga dilaporkan di Makassar (Musaril et al., 2026; Parkamcauts et al., 2026), dan keterbatasan pengetahuan menyikat gigi berkaitan dengan kejadian karies pada anak (Skukubun et al., 2025). Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena siswa kelas I dan II berada pada usia ketika gigi molar pertama permanen mulai erupsi, sementara kemampuan menyikat gigi secara mandiri belum sempurna dan pengetahuan orang tua tentang gigi tersebut masih terbatas (Hanoatubun et al., 2025).

Peran Media Interaktif dalam Peningkatan Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini diduga berkaitan dengan karakteristik media yang interaktif. Selama penyuluhan, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas melepas-pasang, menggeser, dan mencocokkan gambar. Anak usia 6–8 tahun berada pada masa peralihan dari tahap praoperasional ke tahap operasional konkret, ketika pemahaman lebih mudah terbentuk melalui benda nyata dan aktivitas manipulatif dibandingkan penjelasan verbal saja. Ningsih et al. (2023) menyatakan bahwa *busy book* membantu anak belajar melalui kombinasi aktivitas interaktif, ilustrasi yang menarik, dan pertanyaan yang mendorong anak berpikir. Heny (2023) juga menjelaskan bahwa kegiatan belajar sambil bermain membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik dan usia peserta didik membuat pembelajaran tidak monoton dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai (Syamsidah, 2024; Wulandari et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Liasari et al. (2023) yang melaporkan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi yang bermakna pada siswa sekolah dasar setelah edukasi menggunakan *busy book*. Vonny et al. (2025) membandingkan *busy book* dengan permainan ular tangga dan menemukan bahwa keduanya meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi anak, sedangkan Awaliah et al. (2024) membandingkan *busy book* dengan video animasi dalam edukasi karies pada anak sekolah dasar. Bukti-bukti ini menunjukkan bahwa media yang menuntut keterlibatan aktif anak merupakan pendekatan yang menjanjikan untuk edukasi kesehatan gigi pada usia sekolah dasar.

Implikasi bagi Program Kesehatan Gigi Sekolah

Media *Healthy Teeth, Happy Smile* dibuat dari bahan sederhana sehingga dapat diproduksi dengan biaya rendah dan digunakan berulang kali oleh guru maupun tenaga kesehatan gigi. Media ini berpotensi diintegrasikan ke dalam program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dan kegiatan promotif yang dilakukan terapis gigi dan mulut di sekolah, misalnya bersamaan dengan skrining karies dan demonstrasi menyikat gigi (Rahman et al., 2026). Mengingat perilaku pemeliharaan kesehatan gigi berkaitan dengan status karies anak (Ginting et al., 2025), peningkatan pengetahuan perlu diikuti dengan pembiasaan perilaku, seperti kegiatan sikat gigi bersama di sekolah, serta melibatkan orang tua agar pesan yang diterima anak di sekolah diperkuat di rumah.

Keterbatasan dan Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, rancangan tanpa kelompok kontrol tidak dapat menyingkirkan pengaruh faktor lain, seperti efek pengulangan tes (*testing effect*) dan efek kebaruan media, sehingga besarnya peningkatan perlu ditafsirkan dengan hati-hati. Kedua, retensi pengetahuan jangka panjang tidak dinilai. Ketiga, penelitian hanya mengukur pengetahuan tanpa menilai perubahan perilaku, seperti keterampilan menyikat gigi, maupun status kebersihan mulut, seperti indeks plak. Keempat, media dikembangkan oleh peneliti tanpa uji validasi oleh ahli yang dilaporkan, dan pada anak kelas I yang sebagian belum lancar membaca, cara pengisian kuesioner dapat memengaruhi hasil. Kelima, penelitian dilakukan di satu sekolah sehingga generalisasi hasil terbatas.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan rancangan kuasi-eksperimental dengan kelompok pembanding, misalnya ceramah atau video, melakukan pengukuran ulang beberapa minggu setelah intervensi, menambahkan luaran perilaku dan klinis seperti keterampilan menyikat gigi dan indeks plak, serta melakukan validasi media oleh ahli materi dan ahli media sebelum digunakan secara luas.

KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *busy book Healthy Teeth, Happy Smile* berhubungan dengan peningkatan pengetahuan yang bermakna pada siswa kelas I dan II SDN 60 Bontoparang Kabupaten Takalar. Rerata skor pengetahuan meningkat dari 54,29 menjadi 88,10, proporsi siswa berpengetahuan baik meningkat dari 14,3% menjadi 85,7%, dan tidak ada lagi siswa berpengetahuan kurang setelah penyuluhan ($Z = -6{,}640$; $p < 0{,}001$). Media ini berpotensi digunakan sebagai media edukasi yang murah dan menarik dalam program kesehatan gigi sekolah. Penelitian dengan kelompok kontrol dan tindak lanjut jangka panjang diperlukan untuk menilai dampaknya terhadap perilaku dan status kesehatan gigi anak.

DEKLARASI

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi dalam perancangan penelitian, pengembangan media, pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan naskah. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian dan publikasi artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru SDN 60 Bontoparang atas izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh siswa kelas I dan II yang telah berpartisipasi sebagai responden.

DAFTAR PUSTAKA

Awaliah, M., Laut, D. M., Chaerudin, D. R., & Ningrum, N. (2024). Perbandingan efektivitas video animasi dan busy book terhadap pengetahuan karies pada anak sekolah dasar. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut, 3*(2), 65–70. https://doi.org/10.34011/jtgm.v3i2.2149

Ginting, E. Y. B., Wulandari, A., Firman, F., & Syam, I. M. (2025). Hubungan pemeliharaan kesehatan gigi terhadap status karies gigi pada anak usia 6–12 tahun. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut, 5*(1), 116–121.

Hanoatubun, P. S. C., Firman, F., Mansjur, K. Q., & Maulida, N. S. (2025). Gambaran pengetahuan orang tua terhadap gigi molar pertama permanen anak. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut, 5*(1), 96–102.

Heny, N. W. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar. *Room of Civil Society Development, 2*(2), 154–160. https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.201

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.

Liasari, I., Priyambodo, R. A., Utari, N., & Aida, W. N. (2023). Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar melalui penggunaan media busy book: Pendekatan menarik dalam pendidikan kesehatan gigi. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar, 22*(1), 1–7.

Musaril, M., Wulandari, A., Firman, F., & Syam, I. M. (2026). Oral health knowledge overview at SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar. *Journal of Applied Oral Health and Dental Therapy, 1*(1), 19–25.

Ningsih, D., Khotimah, N., Hasibuan, R., Komalasari, D., & Ningsih, S. D. (2023). Pengembangan media busy book dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5–6 tahun. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, 3*(3), 331–341.

Nurhayati, R. (2022). Penggunaan media busy book terhadap perkembangan motorik halus. Dalam *Book chapter anak* (hlm. 55–84).

Parkamcauts, V., Firman, F., Syam, I. M., & Adawiyyah, E. (2026). A descriptive study of tooth brushing knowledge among students at Inpres Kera-Kera Elementary School in Makassar. *Journal of Applied Oral Health and Dental Therapy, 1*(1), 1–5.

Rahman, F., Wulandari, A., Tullah, M. F., Yuniar, A. A., Maulida, N. S., Azzahrah, F., & Syam, I. M. (2026). Edukasi dan skrining kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya deteksi dini penyakit karies pada anak di UPT SDI Benteng 58 Kepulauan Selayar. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 5*(3), 231–241.

Saputra, A. B., Maulida, N. S., Rabiah, K., Tory, R. T. K., Salsabilla, S. A., Ananda, G., Rahman, R. N. R., Rahmani, D., Firman, F., & Yuniar, A. A. (2026). Overview of the dental caries of students at MTs Muhzirah Galesong Selatan Takalar Regency. *Journal of Applied Oral Health and Dental Therapy, 1*(1), 13–18.

Skukubun, D. S., Firman, F., Paramma, Z. I., & Wulandari, A. (2025). Gambaran pengetahuan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak-anak pemulung. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut, 5*(1), 68–73.

Syamsidah. (2024). Permainan bola estafet sebagai media pembelajaran pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak, 2*(2), 2049–2058. https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3047

Tim Riskesdas 2018. (2018). *Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Vonny, N. S., Wicaksono, D. A., & Apridinda, E. (2025). Perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media ular tangga dan busybook terhadap pengetahuan kesehatan gigi anak. *e-GiGi, 13*(2), 312–318. https://doi.org/10.35790/eg.v13i2.60189

World Health Organization. (2022). *Global oral health status report: Towards universal health coverage for oral health by 2030*. World Health Organization.

Wulandari, A., Salsabila, A., Cahyani, K., Nurazizah, T., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education, 5*(2), 3928–3936. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074